



Bantuan Modal dari Pemerintah

Dalam acara 8th Asia Open Source Software Symposium di Nusa Dua, Bali, yang berlangsung Februari lalu, pemerintah melalui Kementerian Riset dan Teknologi, akan memberikan bantuan dana sebesar Rp50 juta untuk setiap usaha kecil dan menengah yang mengembangkan peranti lunak berbasis Free dan Open Source Software (FOSS).

Menteri Riset dan Teknologi Kusmayanto Kadiman mengatakan, bantuan ini diberikan untuk pengembangan teknologi *open source*. Sebab, sampai sejauh ini belum ada yang sanggup memenuhi tantangan untuk mengembangkan teknologi ini.

"Bagi UKM yang bikin bisnis basisnya teknologi, dan menggunakan *platform* open source, akan saya kasih modal Rp50 juta. Dana untuk permodalan itu akan diambil dari anggaran pendapatan dan belanja negara," jelas Kusmayanto saat ditemui wartawan usai pembukaan acara Asia Source Software Symposium di Nusa Dua, Bali. Kusmayanto juga mengatakan, belum mengetahui secara pasti berapa banyak jumlah UKM yang akan diberikan bantuan ini.

Demikian halnya dengan total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang akan dialokasikan untuk memberi bantuan kepada para UKM.


"Saya belum tahu jumlah pastinya. Untuk mendapatkan bantuan itu, setiap UKM harus mengajukan proposal ke Kementerian Ristek," jelas Kusmayanto.

Setelah proposal yang diajukan masuk ke Kementerian Ristek, proposal ini akan diperiksa terlebih dahulu kelayakan teknologi informasi yang digunakan oleh UKM ini. "Syaratnya, programnya harus inovatif, dan dampaknya besar. Kalau bikin software untuk satu ruangan itu dampaknya kecil, maka kita pilih yang efeknya terbesar," tambah Kusmayanto.

Menurut Direktur Jenderal Aplikasi dan Telematika Departemen Komunikasi dan Informatika Cahyana Achmadjayadi, open source perlu dikembangkan untuk memberikan pilihan teknologi kepada masyarakat. Bila pemerintah ingin membangun masyarakat informasi, maka akses berbagai model peranti lunak harus dibuka.

Dalam konteks Indonesia, Cahyana menambahkan, banyak sekali sumber daya dan kegiatan untuk pengembangan peranti lunak berbasis FOSS. Open Source Software Symposium kedelapan kali ini, juga merupakan kesempatan agar industri open source di Indonesia bisa berkolaborasi dengan lembaga internasional.

Bentuk dukungan lain yang diberikan oleh pemerintah untuk mengembangkan open source diantaranya berupa pengembangan infrastruktur pelayanan. Contohnya kerjasama Menteri Komunikasi dan Informatika dengan Menteri Pendidikan Nasional untuk mendidik siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar mampu menggunakan *software* open source.

Dengan cara ini diharapkan, nantinya para siswa SMK ini dapat menjadi pendamping bagi para konsumen yang ingin menggunakan *software* berbasis open source. 

Afrika Selatan Beralih ke Open Source

Afrika Selatan berencana untuk mengganti semua sistem operasi di komputer lingkungan pemerintahannya dengan *software* berbasis *open source*.

Themba Maseko selaku juru bicara kabinet, mengatakan kalau penggunaan sistem operasi Linux yang berbasis *open source* *software*, hanya membutuhkan pengeluaran biaya yang sedikit, dan dapat meningkatkan keahlian para tenaga TI lokal.

Tidak seperti Microsoft yang bersifat *proprietary software*, sistem operasi berbasis *open source* memiliki prinsip kalau *software* yang digunakan bersifat *free* dan dapat dimodifikasi oleh siapa saja tanpa perlu mengeluarkan biaya, termasuk dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Dampak dari masalah biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu negara adalah dapat



menjembatani masalah saling berbagi, antarnegara yang mayoritas penduduknya sudah berbasis komputer.

"Ini merupakan suatu proses yang panjang. Inisiatif penggunaan *open source*, pada dasarnya untuk mencoba meningkatkan penggunaan dan pembuatan *software* di negara ini," ungkap Maseko. Maseko juga menjelaskan, kalau saat ini masih terlalu dini menyediakan rangka kerja untuk mengimplementasikan Linux.

Kemungkinan April tahun ini, suatu lembaga akan didirikan oleh Department of Science and Technology, dan Council for Scientific and Industrial Research, untuk menindaklanjuti hal ini.

Pemerintah Afrika Selatan, menambahkan daftar pemerintahan yang telah mengadopsi *open source software*, seperti Brazil, China, Spanyol, India, dan Malaysia. Mereka juga berpendapat, kalau penggunaan *free* dan *open source software* dapat memangkas biaya yang dibutuhkan untuk kebutuhan komputer di sekolah, di rumah, dan lembaga masyarakat.

Khusus di Indonesia, Pemerintah Indonesia juga sudah mencetuskan program IGOS, yang diikuti dengan instalasi aplikasi FOSS di beberapa lembaga pemerintahan. ☺

Fedora

Belum lama ini, Fedora telah membuka EPEL (*Extra Packages for Enterprise Linux repository*) untuk publik. EPEL adalah *volunteer* berbasis komunitas, yang bertujuan membuat repository paket berkualitas tinggi untuk Fedora-based Red Hat Enterprise Linux (RHEL). Paket-paket RPM yang terdapat pada EPEL ini, juga dapat digunakan distro berbasis RHEL lainnya seperti CentOS dan Scientific Linux.

Inkscape

Versi terbaru Inkscape, yakni Inkscape 0.45.1, telah dirilis pada Februari yang lalu. Inkscape merupakan aplikasi grafik berbasis vektor yang berlisensi *open source*, yang fungsionalitasnya hampir sama seperti Adobe Illustrator, CorelDraw, maupun Xara X. Selain tersedia untuk platform Linux, Inkscape juga telah tersedia untuk platform MAC OS X dan Windows.

KDE

KDE yang dikenal sebagai salah satu *desktop* populer di Linux, telah merilis versi *snapshot* ketiga dari KDE 4, yaitu KDE 3.80.3 pada 23 Februari 2007. Versi *snapshot* ketiga dari KDE 4 ini, dibuild menggunakan Qt 4.2.1. Namun sampai saat ini, pihak *developer* KDE belum mengumumkan secara pasti, kapan KDE 4 akan diluncurkan.



Profil: Anjar Hardiena

Membuat Distro untuk Warnet

■ Keengganan warnet menggunakan Linux, selama ini lebih disebabkan isu seputar penggunaan Linux. Padahal jika mau jujur, aplikasi di Linux sendiri sudah mencukupi untuk kebutuhan warnet. Anjar Hardiena pemilik warnet Tazanet, bahkan sudah membuat distro Ligos untuk kebutuhan warnetnya.

Pada awalnya, Anjar mempelajari Linux hanya sekadar untuk iseng-iseng saja. Anjar kembali tertantang oleh Linux pada saat

razia-razia di warnet beberapa tahun yang lalu. "Saya merasa tertantang menggunakan Linux pada saat maraknya razia di warnet beberapa tahun lalu. Kebetulan saya sendiri mempunyai warnet kecil (Tazanet) di sebelah rumah saya. Cukup banyak distro yang saya coba sebelum akhirnya saya jatuh cinta dengan keluarga Slackware," kenang Anjar.

Saat ini, Anjar bahkan sudah membuat sebuah distro untuk warnet yang diberi nama

LiGOS. "Kesulitan pengguna warnet untuk dapat beradaptasi dengan Linux, merupakan alasan utama saya untuk membuat distro LiGOS. Pada versi Dev-2, saya menggunakan distro Zenwalk sebagai basis LiGOS. Bahkan setelah saya mengontak dan memberikan sample LiGOS kepada pihak Zenwalk, mereka bersedia menjadikan LiGOS sebagai sub-*project* distro Zenwalk dengan nama Zencafe," jelas Anjar.

Berikut pesan dan harapan Anjar. "Cobalah Linux. Tutup telinga tentang isu miring tentang Linux seperti susah digunakan, biaya lebih mahal, dan isu miring lainnya, karena yang saya rasakan sampai saat ini, isu tersebut ternyata tidak terbukti."

E-mail Anjar: ahardiena@gmail.com

Rilis Red Hat Enterprise 5

Setelah penantian yang panjang selama kurang lebih dua tahun, akhirnya versi terbaru dari Red Hat Enterprise Linux (RHEL), yaitu RHEL 5, akan dirilis pada 14 Maret 2007.


Pada akhir tahun 2006 yang lalu, Matthew J. Szulik, selaku CEO Red Hat, pernah memberitahukan kalau RHEL 5 akan dirilis pada 28 Februari 2007. Hanya saja pada waktu itu, Red Hat ingin melihat dahulu pangsa pasar SUSE 10 yang lebih dulu di-launch pada akhir Juli 2006.

Alasan lain yang menunda waktu rilis RHEL 5 ini adalah untuk meningkatkan in-



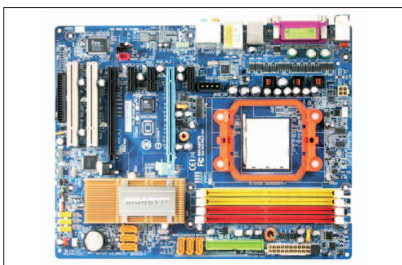
tegrasi dengan teknologi virtualisasi, menggunakan Xen hypervisor dari XenSource.

Versi beta pertama dari RHEL5, telah dirilis pada 8 September 2006 yang lalu. Kemudian diikuti dengan RHEL Beta 2 pada 2 November 2006, dan RHEL 5 Release Candidate 1 (RC1), pada Januari 2007. Selanjutnya tidak terdapat RC2 dan RC3, semenjak kode di RHEL 5 diuji secara langsung melalui Fedora Linux Development Project.

Dengan waktu rilis yang berselang dua tahun, dalam RHEL 5 terdapat banyak peningkatan. Seperti peningkatan versi Linux kernel dari 2.6.9 menjadi 2.6.18, untuk meningkatkan dukungan ke Xen hypervisor. Pada RHEL 5, juga telah terintegrasi versi Red Hat Cluster Suite, *high availability clustering software* untuk perusahaan, mendukung iSCSI disk array, InfiniBand with Remote Direct Memory Access (RDMA), dan SystemTap kernel probing tool. 


Desktop Motherboard Pertama yang Mendukung LinuxBIOS

Seorang AMD engineer bernama Yinghai Lu, telah berhasil membuat motherboard Gigabyte M57SLI-S4, sebagai desktop motherboard pertama yang mendukung langsung LinuxBIOS. Dengan solusi ini, user mendapatkan komputer berbasis FOSS yang lengkap, sehingga memiliki kontrol penuh terhadap *hardware* yang mereka miliki. Motherboard ini, berbasis NVIDIA nForce 570 SLI chipset dan menggunakan socket terakhir AMD AM2.



Beberapa fitur yang terdapat pada motherboard ini, diantaranya berbasis *platform* AMD Athlon 64 X2/ Athlon 64 socket AM2, mendukung penggunaan Dual Channel DDR2 800 RAM sampai dengan 16 GB, Integrated NVIDIA SATA 3Gb/s dengan fungsi RAID, dan Gigabit LAN connection dengan teknologi NVIDIA TCP/IP Acceleration.

LinuxBIOS merupakan suatu *project Free Software* yang bertujuan untuk menggantikan fungsi *proprietary BIOS (firmware)*, yang dapat Anda temukan pada kebanyakan komputer saat ini.


Selain motherboard Gigabyte M57SLI-S4 yang mendukung LinuxBIOS secara langsung, DRM dan Treacherous Computing, juga telah menemukan suatu cara ke beberapa BIOS dan EFI (*Extensible Firmware Interface*) yang bersifat *proprietary*, sehingga kebutuhan akan Free BIOS dapat lebih bertambah. 

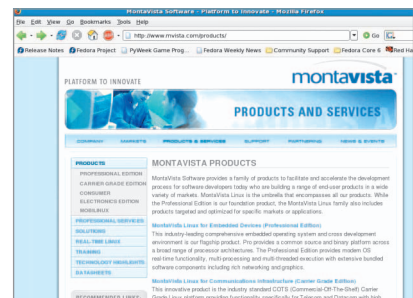
Handset Berbasis MontaVista Linux

Nama MontaVista Linux akan semakin dikenal, dengan diluncurkannya produk *smartphone* iG0730 dan LinAP buatan Enteos, di Italia belum lama ini. Enteos merupakan *supplier handsets* ke OEM dan ke *network operator*, yang bertujuan agar produk-produk buatannya dapat melengkapi kebutuhan para pelaku bisnis yang membutuhkan fungsi *mobile broadband*, e-mail, dan aplikasi office.

Seperti tipe produk Enteos lainnya, fitur dan fungsionalitas yang dikembangkan dalam produk ini, belum diadopsi secara massal. *Smartphone* ini, juga telah mengombinasikan fitur 3G, Wi-Fi dan kemampuan VoIP. Kombinasi dari berbagai fungsi yang *advance*, tentu membutuhkan *platform software* yang sangat stabil, dan memiliki aplikasi pengembangan yang cukup mudah untuk digunakan.

Sebelum digunakan oleh Enteos, MontaVista sudah digunakan oleh beberapa vendor handset terkenal seperti Motorola, Panasonic, LG dan NEC, yang banyak menggunakan software Linux ke pasar perangkat handsetnya. Enteos lebih memilih MontaVista Linux ketimbang Symbian maupun Microsoft, dikarenakan kemudahan *porting* kode aplikasi dari berbagai pengembang aplikasi dan *service providers*.

Sebagai contoh, aplikasi yang telah di-porting ke platform MontaVista, yaitu Enteos Wireless Telephony Manager (WTM), merupakan sebuah *module software* yang berfungsi sebagai *interface* antara aplikasi dan *engine* dari telepon. Karena MontaVista Linux bersifat *open source*, maka platform ini dipilih sebagai langkah WTM untuk dapat tersambung ke MontaVista Linux. 



Linux Super Router

Sejumlah ahli jaringan telah membuat sebuah *project* yang didesain untuk menjadi pesaing router Cisco dengan menggunakan *open source software*.

Proyek yang bernama Open Linux Router ini, selain menggabungkan beberapa ahli guna membawa open source menjadi router kelas dunia, *Extensible Open Router Platform* (XORP) yang disponsori oleh Vyatta, juga menambahkan fitur tambahan seperti *file-sharing server* dan *firewall*.

Pada awalnya, project yang bersitus di www.openlinuxrouter.com ini, berawal dari buah pemikiran keempat mahasiswa Michigan University yang setuju kalau Vyatta dapat menjadi sebuah inspirasi, tetapi harus dapat lebih dikembangkan, dan menjadi sistem yang mudah digunakan. Sistem ini, dibuat seperti XORP, untuk dapat menjalankan atau mematikan *hardware* sendiri, dan bersifat modular agar dapat menjalankan beragam *embedded device* lainnya.



Pengembang inti project ini, telah mengumumkan pada Februari lalu, kalau sebuah tampilan sederhana telah dapat digunakan oleh *user* untuk mengonfigurasi *device*, dan menambahkan fitur baru tanpa perlu memiliki kemampuan teknis yang mendalam. Satu sifat dari produk seperti XORP atau Asterisk yang diikuti oleh Open Linux Router adalah, perusahaan yang membeli atau menggunakan produk mereka, tidak diperlukan pengetahuan teknis yang mendalam untuk melakukan *maintenance*.

Ketika project Open Source Linux Router telah memasuki tahapan awal, project ini akan mengambil bagian dalam memajukan minat penggunaan open source untuk dapat bersaing dengan perusahaan seperti Cisco dalam membuat fungsi seperti router maupun PBX.

Untuk saat ini, porsi terbesar project ini lebih dibataskan kepada perusahaan kelas bawah dan menengah, yang berfokus pada penggunaan Asterisk open-source PBX dan Vyatta open-source routers.

Sejauh ini, vendor *networking* seperti Cisco dan lainnya, belum terlalu terpengaruh dengan project ini. Tetapi diyakini, project ini akan menjadi pesaing yang berkembang semakin cepat, berharga murah, dan memiliki fitur teknologi yang tinggi, untuk dapat menggantikan arsitektur tercepat yang pernah dibuat oleh sebuah vendor. ☺

Mandriva

Pada awal Maret 2007 yang lalu, Mandriva telah mengeluarkan Mandriva Linux 2007.1 Beta 2. Menurut *schedule release*, diperkirakan Mandriva Linux 2007.1 ini akan dirilis pada 4 April 2007. Jenis produk Mandriva Linux 2007.1 ini, juga tetap dibagi menjadi beberapa edisi, yaitu versi Free, One, Discovery, Powerpack, dan Powerpack+.

VirtualBox

Innotek, sebuah perusahaan *software* yang berlokasi di Stuttgart, telah merilis VirtualBox 1.3.6. VirtualBox merupakan aplikasi Virtual Machine untuk mesin x86, yang dirilis dalam dua bentuk lisensi, yaitu versi binari yang berlisensi VirtualBox PUE dan versi source yang berlisensi VirtualBox OSE (GPL). VirtualBox OSE dapat Anda temukan dalam bonus DVD *InfoLinux* edisi ini.

X.Org

Komunitas X.Org, telah merilis versi terbaru aplikasi mereka, yaitu X.Org 7.2 (X11R7.2). Versi ini merupakan rilis modular ketiga yang dikeluarkan oleh X Window System. Versi terbaru dari X.Org memuat sejumlah perbaikan pada versi sebelumnya, lebih stabil, dan peningkatan dukungan yang lebih baik untuk kombinasi *windows manager* berbasis GL seperti Compiz dan Beryl.



Profil: Firdaus Tjahyadi

Bertemu dengan Stallman

■ Atas sumbangsih ratusan programmer dan *hacker* dari berbagai belahan dunia, aplikasi yang terdapat di Linux dapat berkembang semakin cepat. Richard M. Stallman (RMS), sang pendiri FSF, merupakan salah satu *hacker* yang banyak bersumbangsih terhadap perkembangan Linux.

Pada saat ILC (Indonesia Linux Conference) 1, RMS di undang sebagai salah seorang pembicara. Firdaus yang kebetulan

mengagumi tokoh *free software* yang satu ini, sangat senang dapat bertemu langsung dengan beliau. "Pengalaman paling berkesan selama menggunakan Linux adalah, saya sangat senang bisa bertemu dengan *hacker-hacker* hebat macam Stallman di acara ILC 1," kenang Firdaus.

Firdaus yang saat ini menjadi System Support Manager di Nurul Fikri, juga merasa takjub karena Linux dapat digunakan untuk

mengontrol PLTU. "Saat melakukan pekerjaan *maintenance client control* PLTU Tanjung Priok, saya merasa aneh dan takjub, karena ternyata di sana Linux (SUSE) sudah digunakan untuk mengontrol PLTU," jelas Firdaus.

Dalam sumbangsihnya ke dunia *open source*, Firdaus turut bersumbangsih ke beberapa project, di antaranya menjadi *developer* Blankon Linux, translator KDE Trustix Merdeka, dan setup web server CCC (Community Cultural Centre) NF-Unesco Aceh.

Berikut harapan Firdaus. "Mudah-mudahan semakin banyak razia HaKI ke berbagai perusahaan oleh Polri dan BSA, agar makin banyak orang meleak HaKI dan menggunakan alternatif *software* legal seperti Linux."

E-mail Firdaus: dausnux@gmail.com